GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN

Surat Kabar : Kompas
Subyek : Satwa Langka
Tanggal : 20 Februari 2007
Hari : Selasa
Halaman : 13

Satwa Langka

Badak Sumatera Kelahiran Amerika Kembali ke Jakarta

Jakarta, Kompas - Andalas, nama badak sumatera jantan berumur lima tahun yang lahir di Kebun Binatang Cincinnati, Amerika Serikat, dijadwalkan tiba di Bandara Soekarno-Hatta hari Selasa (20/2). Badak itu merupakan keturunan pertama pasangan induk Emi dan Ipuh yang terbukti produktif di luar habitat aslinya.

"Kedatangan Andalas ini penting untuk masa depan perkembangbiakan badak sumatera di luar habitat aslinya yang terus terjepit konversi lahan," kata Direktur Konservasi Keanekaragaman Hayati (KKH) Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA) Departemen Kehutanan (Dephut) Adi Susmianto dalam jumpa pers di Jakarta, Senin.

Andalas akan tiba di bandara sekitar pukul 17.00, malam ini, dan konvoi akan mengiringinya menuju Suaka Rhino Sumatra (SRS) melalui jalan darat. SRS adalah kawasan penangkaran seluas 100 hektar di Taman Nasional Way Kambas, Lampung. Di sana sudah ada empat badak bercula dua (Dicerorhinus sumatrensis) sejak 1998. Tiga dari empat badak sumatera itu (dua betina, satu jantan) kini berumur di atas 15 tahun, dan tidak juga berkembang biak. Kemungkinan akibat faktor usia dan kualitas sperma Torgamba (20 tahun).

Dua betina remaja lain, Ratu (6 tahun) dan Rosa (5 tahun), kini menunggu kedatangan Andalas di SRS. Hal ini menumbuhkan harapan para peneliti akan keberhasilan perkembangbiakan badak sumatera di penangkaran. "Manajemen masa kini sudah semakin maju. Kegagalan dulu barangkali karena manajemen yang kurang tepat," kata Site Manager SRS, drh Marcellus Adi.

Program penangkapan yang dilanjutkan pengiriman 18 badak sumatera ke AS dan Inggris tahun 1985-an "ternoda". Lebih dari 75 persen di antaranya mati. Dua yang hidup, di antaranya adalah Emi dan Ipuh, induk Andalas. Bahkan, di AS sana, Andalas sudah memiliki "adik" betina yang diberi nama Suci yang lahir tahun 2003. Di habitat aslinya, di Sumatera, populasi badak sumatera tinggal 200 ekor. Di seluruh dunia (ditambah yang di penangkaran), populasinya sekitar 300 ekor. (GSA)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup